

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, BIAYA OPERASIONAL PADA
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2018-2022**

**Untuk Menuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Dwi Wahyu Faadhila Lestari

NIM: 31402100149

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, BIAYA OPERASIONAL PADA
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2018-2022**

Disusun Oleh:

Dwi Wahyu Faadhila Lestari

NIM: 31402100149

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

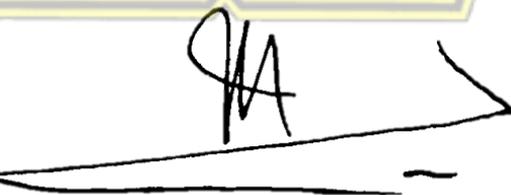
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

Semarang, 6 Februari 2024



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M. Si.

NIDN. 0628106702

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, BIAYA OPERASIONAL PADA
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BANK UMUM SYARIAH
TAHUN 2018-2022**

Disusun Oleh:

Dwi Wahyu Faadhila Lestari

Nim: 31402100149

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 15 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M. Si.
NIDN. 0628106702

Penguji I



Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak, CA
NIDN. 0613086401

Penguji II



Provita Wijayanti, SE., M. Si, Ak, CA
NIDN. 0611088001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M. Si, Ak, CA
NIDN. 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Wahyu Faadhila Lestari

NIM : 31402100149

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pengaruh *Return on Assets*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022**” benar bebas dari plagiat dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Demikina pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Februari 2024

Yang membuat pernyataan

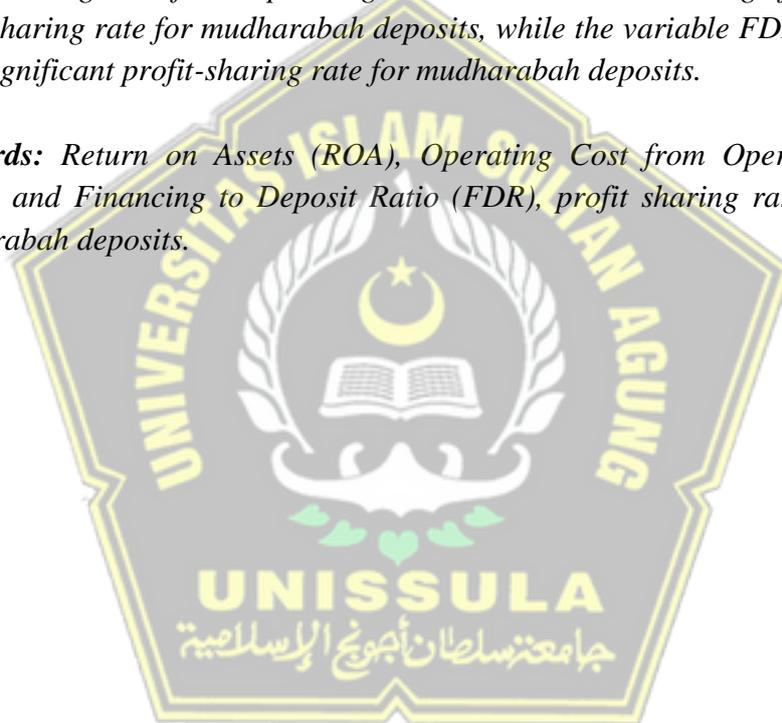
Dwi Wahyu Faadhila Lestari
Nim. 31402100149

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Return on Assets (ROA), Operating Cost from Operating Income, and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profit sharing rate for mudharabah deposits. The population of this study is 11 Islamic banks in Indonesia in 2018 – 2022.

Determination of the sample using nonprobability sampling with technique purposive sampling. The method of data analysis using multiple regression analysis with SPSS version 26. The result of this study is ROA and Operating Cost from Operating income have indicated a significant profit-sharing rate for mudharabah deposits, while the variable FDR has not a significant profit-sharing rate for mudharabah deposits.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Operating Cost from Operating Income and Financing to Deposit Ratio (FDR), profit sharing rate for mudharabah deposits.*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada Bank Umum syariah (terutama pada bidang *Returun on Asset*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Sayriah di Indonesia tahun 2018 – 2022.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil dari analisis regresi variabel ROA, BOPO dan FDR menunjukkan bahwa *Returun on Asset* (ROA), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah.

Kata Kunci: *Returun on Asset* (ROA), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Bagi Hasil Deposito mudharabah.

INTISARI

Dalam mendukung program Pemerintah yaitu tagline untuk tahun 2023 – 2029 yaitu “Menjadikan Industri Halal untuk Ekonomi Berkelanjutan” terutama bidang sektor ekonomi kreatif di bidang keuangan syariah. Hambatan yang dikemukakan oleh OJK yaitu pasar modal syariah secara *market share* lebih besar dari perbankan syariah dan Industri Keuangan Non- Bank, maka penelitian ini berfokus pada jenis produk pendanaan berupa deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, BOPO dan FDR.

Rumusan masalah yang diajukan adalah pengaruh dari ROA, BOPO dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROA, BOPO dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2018 – 2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menganalisa data sekunder. Data berupa laporan keuangan yang dipublikasi tahun 2018 – 2022. Sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan dengan teknik analisis analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah ROA dan BOPO berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi yang berjudul Pengaruh *Return On Assets*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022”, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan, dukungan dan doa, baik yang diucapkan secara langsung ataupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono S. E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M. Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang membangun demi kelancaran serta kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini

4. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Orang tua saya dan keluarga besar yang selalu memberikan doa tiada hentinya, semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2021.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian pra skripsi ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Terima kasih atas bantuan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis. Dalam menyusun skripsi penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat membutuhkan saran dalam penelitian ini, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 25 September 2023

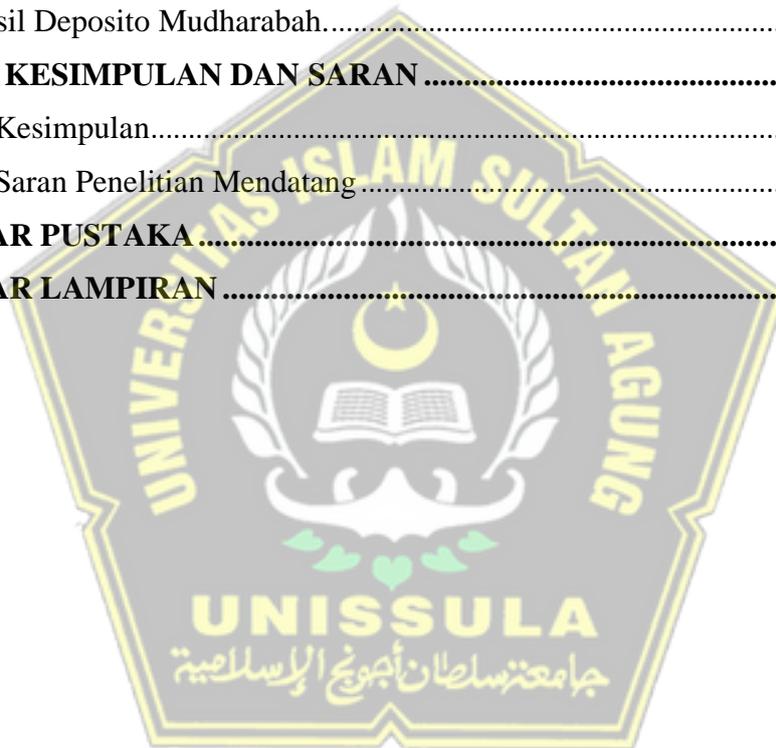
Penulis

Dwi Wahyu Faadhila L

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
INTISARI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Literatur dalam variabel penelitian	9
2.3 Penelitian Terdahulu.....	15
2.4 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	20
2.5 Kerangka Hipotesis Dalam Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.	24
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Sampel	37
4.2 Analisis Data	39
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	43

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.2.4 Uji Fit Model.....	55
4.2.5 Uji Hipotesis.....	57
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.	58
4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	59
4.3.3 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran Penelitian Mendatang.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah	10
Tabel 2. 2 Perbedaan antara bunga dan bagi hasil	12
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	25
Tabel 3. 2 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2018-2022.....	28
Tabel 3. 3 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2018-2022.....	30
Tabel 4. 1 Kriteria Pertimbangan Yang Diambil Penentuan Sampel Dalam Penelitian....	37
Tabel 4. 2 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2018-2022.....	38
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif	39
Tabel 4. 4 Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 5 Uji Normalitas setelah dilakukan Outlier	46
Tabel 4. 6 Uji Normalitas setelah di outlier dan transformasi dengan SQRT negatif	48
Tabel 4. 7 Uji Normalitas setelah dilakukan evaluasi pada variabel ROA	49
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearilitas.....	50
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 10 Uji Gletser	52
Tabel 4. 11 Analisis Statistik Linier Berganda.....	53
Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	56
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikansi Partial (Uji t)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bloxplot Hasil Uji Oulier Variabel ROA.....	45
<i>Gambar 4. 2 Bloxplot Hasil Uji Oulier Variabel BOPO.....</i>	<i>45</i>
Gambar 4. 3 Bloxplot Hasil Uji Oulier Variabel BOPO.....	46
Gambar 4. 6 Bloxpot ROA setelah dilakukan transformasi negative skewness yang masih memiliki nilai tinggi.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi syariah dan industri halal sebagai sumber mesin pertumbuhan baru baik di tingkat domestik maupun tingkat global. Dalam *The State of the Global Islamic Economy Report (SGIE) 2022* dimana Indonesia berhasil menjadi peringkat ke-4 di dunia, hal itu sesuai dengan perkembangan kondisi dunia dan arah transformasi ekonomi Indonesia. MPIHI (*Master Plan* Industri Halal Indonesia) memiliki *tagline* untuk tahun 2023 – 2029 “Industri Halal untuk Ekonomi Berkelanjutan” dengan visi “Menjadikan Indonesia Sebagai Pusat Industri Halal”. Beberapa sektor unggulan yang menjadi penopang industri halal inti diantaranya yaitu makanan dan minuman halal, sektor farmasi dan kosmetik halal, sektor pariwisata. Selain itu, MPIHI menambahkan sektor industri halal berkembang diantaranya: *modiste fashion*, pariwisata ramah muslim dan ekonomi kreatif.

Dalam mendukung MPIHI pada sektor industri halal berkembang, maka penelitian ini akan berfokus pada salah satu sektor yaitu ekonomi kreatif di bidang perbankan syariah. Strategi pemerintah dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah melalui peran Bank Indonesia sebagai regulator pasar uang syariah dengan target capaian yaitu peningkatan usaha syariah, pembiayaan keuangan syariah, tingkat kedalaman pasar keuangan, tingkat literasi dan *international standing*. Melalui peran Bank Indonesia, Bank Indonesia mengembangkan peran perbankan syariah yang diarahkan untuk memberikan

kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optional bagi perekonomian nasional. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan syariah yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, dapat membantu mewujudkan strategi dalam pemerintahan.

Jasa perbankan syariah dalam pengembangan ekonomi ada 2 yaitu: pendanaan dan pembiayaan. Produk pendanaan berupa giro, tabungan, deposito/ investasi, obligasi/sukuk, sedangkan untuk produk pembiayaan seperti: pinjaman kredit, investasi kredit (gadai emas) bersedia menanggung resiko kerugian dan keuntungan secara bersama mitra usaha.

Penelitian ini akan berfokus pada jenis produk pendanaan berupa deposito mudharabah, dikarenakan investasi dana melalui deposito mudharabah memiliki tenor simpanan yang relatif dan tingkat bagi hasil yang besar masih menjadi pilihan nasabah dalam menginvestasikan dananya. Menurut Febriani (2019), deposito *mudharabah* menjadi produk yang diminati nasabah dibandingkan dengan produk lainnya, hal ini karena preferensi masyarakat yang masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2018) menyebutkan beberapa hal penting masyarakat menyimpan dana pada pihak ketiga melalui deposito *mudharabah* yaitu karena keuntungan yang diperoleh nasabah sesuai dengan pendapatan bank dan dana bisa diambil sewaktu –waktu

dengan sanksi yang sangat kecil, serta terhindar dari riba yang sejalan dengan nilai – nilai islam. Menurut Cahya et al (2020) deposito *mudharabah* bertujuan untuk investasi dan mencari keuntungan untuk mengamankan uangnya di bank, jangka waktu yang relatif pendek serta bagi hasil disepakati secara bersama. Menurut Widarjono (2022) *mudharabah* merupakan kontrak antara bank syariah dengan nasabahnya untuk mengelola dana nasabah dengan imbal balik berupa bagi hasil. Selain itu, faktor peningkatan suku bunga yang naik akan mempengaruhi faktor yang lain, contohnya jika Bank Indonesia menetapkan suku bunga naik, maka bank umum akan menetapkan suku bunga deposito naik, dikarenakan bank umum akan menawarkan kepada para nasabah dengan tingkat bunga yang besar, maka nasabah akan menyimpan dana nya pada bank umum lalu bank umum akan memperbanyak jumlah simpanannya pada Bank Indonesia. Hal ini dibuktikan dari publikasi berita Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, menyatakan “Perbankan Sebagai Motor Penggerak Perekonomian.”

Namun daripada itu banyak jumlah bank di Indonesia menyebabkan sulit bersaing di level regional, hal ini menyebabkan karena pertumbuhan bank yang semakin pesat, seperti bank digital (banyak nya penawaran yang diberikan memberikan daya saing yang sangat tinggi, tingkat efisien nasabah dalam memilih produk bank). Selain itu OJK menjelaskan pasar modal syariah secara *market share* lebih besar dari perbankan syariah dan Industri Keuangan Non- Bank. Hal ini dapat menjadi salah satu hambatan pemerintah dalam mewujudkan “Industri Halal untuk Ekonomi Berkelanjutan”.

Menurut Muazaroh dan Septiarini (2021) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil pada perbankan syariah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian dari Sutrisno dan Widarjono (2018) tingkat kesehatan bank dapat diukur dari beberapa hal, yaitu: permodalan (*capital*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), kualitas aset atau aktiva (*asset quality*) dan manajemen (*management*). Penelitian dari Widarjono (2022) rentabilitas diukur dengan tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank syariah.

Bedasarkan arah kebijakan OJK dan prioritas OJK tahun 2023 yaitu “Indonesia Menjadi Pusat Investasi Syariah dan Bekelanjutan di Dunia” serta tambahan data pendukung tentang pertumbuhan pembiayaan pihak ketiga terutama pada deposito mudharabah, hal yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang dapat meningkatkan investasi pada deposito mudharabah. Pada penelitian ini akan berfokus pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan menggunakan ROA (Return on Assets), BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian dari (Wahyuni, Mubarak, and Wahyudi 2022), Farianto (2016) dan Cahya et al (2020) ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah, sedangkan penelitian dari Fadilawati dan Fitri (2019), Cahyani, Falah, dan Wijayanti (2017) dan Muhammad nur et al (2022) ROA (*Return on Assets*) berpengaruh negatif terhadap deposito mudharabah. Penilaian kinerja terhadap laba dapat diukur dengan menggunakan pendekatan BOPO (Beban Operasional Pendaoatan Operasional), bank syariah dikatakan sehat jika BOPO kurang dari 94%. Penelitian dari Muhammad nur et al (2022) dan Cahyani, Falah, and Wijayanti

(2017) BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan Penelitian dari Yulinartati, Probowulan dan Putri (2020) dan (Fadilawati and Fitri 2019) BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah. Menurut Wahyuni, Mubarak, dan Wahyudi (2022), Rahmatika dan Widiatmoko (2022) dan Amaliah, Waid dan Aliefah (2022) FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan penelitian dari (Yuliana and Wirman 2021), (Hasanah and Munaraja 2022) dan (Cahya et al. 2020) FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat perbedaan dalam hasil penelitian, hal ini memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan modifikasi dari (Munfaqiroh and Jasmine 2021) mengenai “Pengaruh *Return on Assets*, Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional Dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito *mudharabah* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022” dengan perbedaan yaitu menambahkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai pengukuran tingkat kesehatan likuiditas pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tahun yang digunakan sebelumnya adalah tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini tahun yang akan digunakan adalah tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA (*Return on Assets*) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA (*Return on Assets*) terhadap tingkat bagi hasil deposito pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil deposito pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2018-2022.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat bagi hasil deposito pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang pengaruh ROA (*Return on Assets*), BOPO (Beban Operasional) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan Kinerja Keuangan pada suatu bank dalam pihak dana ketiga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai investasi di bank syariah terutama pada deposito mudharabah.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengembangkan produk layanan jasa terutama pada sektor deposito mudharabah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Syariah Enterprise Theory

Syariah Enterprise Theory dibangun berdasarkan amanah yang memiliki kandungan kepedulian pada sesama umat manusia, teori ini membangun kesadaran diri setiap manusia yang berada dalam lingkup entitas bahwa sesungguhnya semua yang ada dimuka bumi ini hanyalah semu dan manusia sebagai pengemban amanah diberi tugas untuk mengelola tanpa melupakan sang pemilik yang kekal. Dengan ditempatkan Allah sebagai Yang Maha Tinggi, maka dapat membangkitkan kesadaran ketuhan sebagai tali penghubung antara pengguna dan perilaku penggunanya, agar perlakuan syariah tetap terlaksanakan. Dalam *Syariah enterprise theory* secara umum bentuk pertanggung jawaban entitas secara vertikal kepada Allah SWT dan tanggung jawab horizontal kepada masyarakat dan alam. Hal ini sesuai dengan QS Al Muddasir ayat 38 dan QS An Nahl ayat 90:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan (QS Al Muddasir ayat 38) dan QS An Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan

memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Implikasi *syariah enterprise theory* dalam penelitian ini dimana bank syariah harus berlandaskan prinsip syariah, dalam teknis bank syariah harus bersifat *Al – Murabahah* yang artinya bersifat amanah dimana bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada investor melainkan kepada Tuhan YME, selain itu bank selaku penyedia barang (penjual) dengan nasabah yang membeli produk jasa bank jika bank memperoleh keuntungan maka keuntungan tersebut harus dibagi hasil dengan adil dan apabila terjadi kerugian maka seluruh kerugian akan di pikul oleh *shahibul maal* (pihak bank) dan nasabah tidak memperoleh keuntungan apapun, jika kontrak pinjaman habis maka bank syariah harus mengembalikan modal tersebut kepada pemilik modal. Penerapan prinsip *syariah enterprise theory* pada bank syariah akan membuat kinerja bank semakin sehat.

2.2 Literatur dalam variabel penelitian

2.2.1 *Bank Umum Syariah (BUS)*

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (UU 21 tahun 2008 pasal 1). Dalam UU 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Prinsip syariah yang diatur UU 21 tahun 2008 yaitu kegiatan usaha yang tidak mengandung riba, maisir, gharar, objek haram dan menimbulkan kezaliman, dengan penerapan prinsip syariah yang dapat membedakan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan bank Syariah dan Bank Konvensional menurut Bank Indonesia

Tabel 2. 1 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi dan kegiatan bank mekanisme dan objek usaha	Intermediasi, Jasa keuangan	Intermediasi, manager investasi, investor, sosial dan jasa keuangan
Prinsip Dasar Operasi	Tidak antiriba dan antimaysir	Antiriba dan antimaysir
Prioritas Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bebas nilai (prinsip materialis) ● Uang Sebagai Komoditi ● Bunga 	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak bebas nilai (prinsip syariah islam) ● Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi ● Bagi hasil, jual beli dan sewa
Orientasi	Kepentingan Pribadi	Kepentingan publik
Bentuk	Keuntungan	Tujuan sosial – ekonomi islam, keuntungan

Sumber: Buku Seri kebanksentralan No 14 Bank Indonesia.

2.2.2 *Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*

Menurut UU NO 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah/UUS. Menurut bank Indonesia Deposito *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dipersamakan dengan itu dan bank sebagai pengelola diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola dana tanpa dibatasi oleh persyaratan apapun. Jangka waktu deposito *mudharabah* dibagi menjadi 1 bulan; 3 bulan; 6 bulan; 12 bulan dan diatas 12 bulan.

Menabung atau investasi uang di bank adalah tindakan yang dianjurkan dalam islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk mengadaoan yang tidak diinginkan sesuai dengan prinsip QS Al – Isra Ayat 27:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Bagi hasil merupakan bentuk (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu dan tidak tetap pada bank syariah. Besar kecilnya perolehan kembali tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh dalam bank umum syariah (Febriani 2019). Menurut (Rahmatika and Widiatmoko 2022) perhitungan bagi hasil harus dilakukan secara transparan dan diketahui oleh kedua belah pihak

baik pihak pemilik modal maupun pengelola modal, apabila salah satu pihak tidak mengetahui dasar perhitungan bagi hasil maka akan bertentangan dengan prinsip syariah dari timbul yang dinamakan *gharar* (tidak kepastian dalam transaksi yang diakibatkan dari tidak terpenuhinya ketentuan syariah dalam transaksi tersebut).

Berikut perbedaan antara bunga dan bagi hasil menurut bank Indonesia:

Tabel 2. 2Perbedaan antara bunga dan bagi hasil

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya presentase di dasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Bunga dapat mengambang/variabel dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunya bunga patokan atau kondisi ekonomi	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan, bila usaha merugi kerugian akan

atau rugi	ditanggung bersama
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh suatu agama	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Buku Seri kebanksentralan No 14 Bank Indonesia.

Menurut (Cahyani, Falah, and Wijayanti 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang dapat berpengaruh terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada bank umum syariah, hal ini menjadi perhatian khusus bagi bank syariah agar dapat menetapkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan tepat.

2.2.3 *Retrun On Assets (ROA)*

ROA Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. Menurut (Wahyuni, Mubarok, and Wahyudi 2022) semakin besar nilai ROA semakin baik, karena untuk aset yang sama perusahaan mneghasilkan keuntungan yang lebih besar. Menurut Schoeman and Petersen 2008ROA dapat memberikan informasi tentang berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dari semua rata – rata unit asset, ROA dapat memberikan informasi mengenai indikator efektif sebuah bank, rumus menghitung ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia NO 9/24/DPbS, tanggal 30 Oktober tahun 2007.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.4 *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut (Wulandari et al. 2022) BOPO atau rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, semakin rendahnya BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 9/24 DPbS, tanggal 30 Oktober tahun 2007, untuk menghitung rasio BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.5 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan dan kualitas asset bank, sehingga dapat diketahui jika semakin tingginya FDR menandakan adanya besaran pembiayaan syariah yang juga tinggi dan berdampak dalam peningkatan bagi hasil deposito mudharabah Ferawati, Khairiyani dan Nurmala (2022). Menurut (Syafrizal et al. 2023) FDR merupakan rasio dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana yang diterima oleh bank, jika rasio FDR tinggi maka akan mengindikasikan rendahnya likuiditas suatu bank, likuiditas yang tinggi akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Rumus rasio likuiditas dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut yang diambil dari penelitian (Sunardi 2020) berdasarkan dari SE BI NO 13/24/DPNP tahun 2011:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu untuk menganalisis atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian. Berikut tabel penelitian terdahulu yang disajikan sebagai acuan dalam penelitian, yaitu:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Peneliti	Variabel	Metode penelitian	Hasil
1.	Siti Munfaqiroh, Nabilla Yustya Jasmine (2021)	Variabel Dependen: Tingkat bagi hasil deposito mudharabah Variabel Independen: ROA (<i>Return on Assets</i>) dan BOPO	Sampel Penelitian: 11 Bank Umum Syariah priode penelitian 2016 -2018 Metode Analisis: <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah

2.	Rizka Nur Wahyuni, Ferry Khusnul Mubarak, Rofiul Wahyudi (2022)	<p>Variabel</p> <p>Dependen: Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah</p> <p>Variabel Independen: FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) dan ROA</p>	<p>Sampel</p> <p>Penelitian: 8 bank umum Syariah dan objeknya tahun 2016 – 2018</p> <p>Metode Penelitian: Regresi linier berganda</p>	menunjukkan bahwa variabel FDR (X1) dan ROA (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
3.	Agus Farianto (2016)	<p>Variabel</p> <p>Dependen: Tingkat Bagi Hasil</p> <p>Variabel Independen: ROA dan BOPO, BI Rate</p>	<p>Sampel</p> <p>Penelitian: 7 Bank Syariah dengan tahun 2012 – 2013</p> <p>Metode Penelitian: Regresi Linier Berganda</p>	ROA dan BI Rate secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
4.	Bayu Tri	Variabel	Sampel	BOPO dan ROA

	Cahaya, Rikha Zakiyyah, Rukmini, Aryanti Muhtar Kusuma (2020)	<p>Dependen: Tingkat bagi hasil deposito mudharabah</p> <p>Variabel</p> <p>Independen: ROA, FDR, BOPO</p>	<p>Penelitian: 7 Bank Syariah dengan tahun 2014 -2018</p> <p>Metode</p> <p>Penelitian: Analisis Regresi Linier Berganda</p>	berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil
5.	Ida Ayu Rahmatika, Jacobus Widiatmoko (2022)	<p>Variabel</p> <p>Dependen: Tingkat bagi hasil deposito mudharabah</p> <p>Variabel</p> <p>Independen: ROA, FDR, BOPO</p>	<p>Sampel</p> <p>Peneilitan: 11 bank umum syariah yang terdaftar pada OJK tahun 2015- 2019</p> <p>Metode</p> <p>Penelitian: <i>Purposive sampling</i></p>	ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil
6.	Lutfi Amaliah,	Variabel	Sampel	CAR, ROA tidak

	<p>Abdul Waid. Aniesatun Nurul Aliefah (2022)</p>	<p>Dependen: Tingkat bagi hasil deposito mudharabah</p> <p>Variabel</p> <p>Independen: CAR, ROA, BOPO, FDR, NPF</p>	<p>Penelitia: 11 Bank umum syariah degan tahun September 2018 – April 2022.</p> <p>Metode Penelitian: Analisis regresi liner berganda</p>	<p>berpengaruh terhadap deposito mudharabah BOPO, FDR, NPF berpengaruh positif</p>
7.	<p>Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah, Ratna Yulia Wijayanti (2017)</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen: Tingkat bagi hasil deposito mudharabah</p> <p>Variabel</p> <p>Independen: ROA, ROE, BOPO</p>	<p>Sampel Penelitian: 11 bank Syariah tahun 2011 -2013</p> <p>Metode Penelitian: Ananlisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah sedangkan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil</p>

8.	Hani Dwi Yuliana, Wirman (2021)	Variabel Dependen: Tingkat bagi hasil deposito mudharabah Variabel Independen: ROA, BOPO, FDR	Sampel Penelitian: 11 Bank Syariah tahun 2016- 2019 Metode Penelitian: Analisis regresi liner berganda	ROA berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, BOPO dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
9.	Neneng Uswatun Hasanah, Wirman Munaraja (2022)	Variabel Dependen: Tingkat bagi hasil deposito mudharabah Variabel Independen: ROA, BOPO, FDR	Sampel Penelitian: Bank BRI Syariah tahun 2012- 2020 Metode Penelitian: <i>Purposive Sampling</i>	ROA, BOPO dan FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah
10.	Rofiqoh Ferawati, Khairiyah,	Variabel Dependen: Tingkat bagi hasil	Sampel Penelitian: 15 Bank	ROA dan CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil,

	Nurmala (2022)	deposito mudharabah Variabel Independen: ROA, FDR dan CAR	Syariah tahun 2017- 2020 Metode Penelitian: <i>Purposive</i> <i>Sampling</i>	sedangkan FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah,
--	-------------------	--	---	---

2.4 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan atas latar belakang permasalahan, literatur dalam pengembangan variabel dan hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah dapat dipengaruhi variabel independen ROA, BOPO, FDR adalah sebagai berikut:

2.4.1 *Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.*

Dalam SE Bank Indonesia NO 9/24/DPbS, tanggal 30 Oktober tahun 2007 perhitungan rentabilitas modal dengan komponen ROA sebagai rasio dalam pengukuran, tujuannya yaitu mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Penelitian dari Cahya et al (2020) ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba atas manfaat asset yang dimiliki. Penelitian dari Wahyuni, Mubarak dan Wahyudi (2022), Farianto (2016) dan Cahya et al (2020) dalam penelitiannya bahwa ROA

berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Hal ini terbukti jika laba yang diperoleh perusahaan atas manfaat asset yang dimiliki akan semakin besar maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah tinggi dan dapat menarik bagi nasabah untuk berinvestasi pada deposito mudharabah.

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS).

2.4.2 Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan total biaya operasional terhadap total pendapatan yang didapatkan suatu perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasional bank tersebut. Pengelolaan biaya operasional secara berlebihan dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank, sedangkan pengelolaan biaya yang efisien dan dapat dikendalikan maka akan meningkatkan pendapatan suatu bank. Menurut Cahya et al (2020) semakin tinggi tingkat BOPO pada bank syariah berarti bank syariah dapat mengelola biaya operasional secara efisien, sehingga dapat meningkatkan bagi hasil yang diberikan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011, standart terbaik untuk rasio BOPO adalah berkisar 80%. Penelitian dari Cahyani, Falah, dan Wijayanti (2017), Amaliah, Waid dan Aliefah (2022), Cahya et al (2020) BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian dari Hasanah dan Munaraja (2022) semakin kecil biaya operasional pada perusahaan menandakan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

H2: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

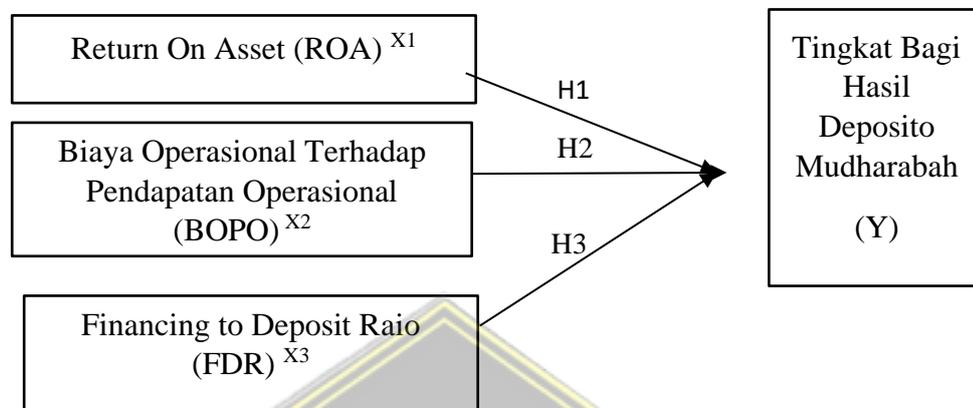
2.4.3 Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Financing to deposit ratio menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya Febriani (2019). Penelitian dari Syafrizal et al (2023) jika rasio FDR tinggi maka akan mengindikasikan rendahnya likuiditas suatu bank, likuiditas yang turun akan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian dari Ferawati, Khairiyani, dan Nurmala (2022), FDR adalah rasio yang dipergunakan dalam upaya mengukur likuiditas perbankan dalam hal pembayaran kembali nasabah dari bank syariah. Jika perusahaan memiliki FDR tinggi, maka bahwasanya bank tersebut mempunyai keandalan dalam menyalurkan modal kepada investor untuk membagi keuntungan deposito mudharabah.

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2.5 Kerangka Hipotesis Dalam Penelitian

Adapun kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Hipotesis Dalam Penelitian

X_1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS), karena jika laba yang diperoleh perusahaan atas manfaat asset yang dimiliki tinggi maka akan semakin besar tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dan dapat menarik bagi nasabah untuk berinvestasi pada deposito mudharabah.

X_2 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, karena pengelolaan biaya operasional secara berlebihan dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank, sedangkan pengelolaan biaya yang efisien dan dapat dikendalikan akan meningkatkan pendapatan suatu bank.

X_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, karena bank tersebut mempunyai andalan dalam menyalurkan modal kepada investor untuk membagi keuntungan deposito mudharabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari, sehingga arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik bukan logika ilmiah (Hardani et al. 2020). Penelitian ini dibantu dengan analisis statistik yang dibantu program SPSS.

3.2 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang secara struktur menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lain atau persoalan pokok bagi peneliti yang selanjutnya menjadi objek penelitian (Hardani et al. 2020). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui pada laporan kuangnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat bagi hasil.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Hardani et al. 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Retrun on Assets* (ROA), Biaya Operasiona terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratoi* (FDR).

3.2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasiona variabel menurut Sugiono (2019:221) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulanya.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Rumus
Tingkat Bagi Hasil	Merupakan tingkat <i>return</i> yang diperoleh investor atas investasinya dalam bentuk deposito yang ditempatkan pada Bank Umum Syariah berbentuk <i>mudharabah muthalaqah</i> . Indikator	$\frac{\text{Hasil Bagi deposito mudharabah}}{\text{Deposito mudharabah}} \times 100\%$

	<p>tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah (Munfaqiroh and Jasmine 2021).</p>	
<p><i>Retrun On Assets</i> (ROA)</p>	<p>ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total asset yang dimiliki (Munfaqiroh and Jasmine 2021).</p>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
<p>Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)</p>	<p>BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Tujuannya dapat mengetahui</p>	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

	<p>seberapa efisien kinerja perusahaan tersebut yang dapat berakibat dengan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah (Munfaqiroh and Jasmine 2021).</p>	
<p><i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i></p>	<p>FDR diukur dengan memproporsikan antara total biaya dengan total kepemilikan deposit, selain itu FDR digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perbankan (Rahmatika and Widiatmoko 2022)</p>	$\frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda – benda, hewan atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono, 2004). Menurut Hardani et al (2020) populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cangkupan. Tujuan diadakan populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi Hardani et al (2020). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 – 2022.

Tabel 3. 2 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2018-2022.

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Permata Bank Syariah
2	PT Bank BCA Syariah
3	PT Bank Panin Syariah
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank OCBC NISP Syariah
6	PT Bank Mega Syariah

7	PT Bank Muamalat Indonesia
8	PT Bank Jabar Banten Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Daftar Kantor Pusat Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (OJK, 2022).

3.3.2 Sampel

Pada Penelitian ini sampel yang digunakan adalah 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2022. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan ciri utama dari sampling ini ialah apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus bedasarkan tujuan penelitian (Hardani et al. 2020). Adapun kriteria pertimbangan yang diambil penentuan sampel dari penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah yang mempublikasi laporan keuangan selama tahun 2018-2022.
2. Bank yang terdaftar tidak menggabungkan/akuisisi selama tahun 2018 – 2022.

3. Bank tidak mengalami *voluntary delisting* atau *force delisting* pada OJK selama tahun 2018 – 2022.

Tabel 3. 3 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2018-2022.

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Permata Bank Syariah
2	PT Bank BCA Syariah
3	PT Bank Panin Syariah
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank OCBC NISP Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Muamalat Indonesia
8	PT Bank Jabar Banten Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Daftar Kantor Pusat Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (OJK, 2022).

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka (Hardani et al. 2020). Data sekunder penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2018-2022 yang bersumber dari laporan keuangan yang di publikasi dan terdaftar pada OJK.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai rasio keuangan dan deposito mudharabah untuk melengkapi data dari hasil pengamatan (observasi). Data dalam penelitian ini diperoleh diambil melalui website dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sandu Siyoto (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti ingin mendeskripsikan data sampel. Data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari presentase), serta mencari ukuran

tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean. Fungsi Statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula berlum teratur mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sehingga data yang dihasilkan peneliti dapat dimanfaatkan yang membutuhkan informasi (Sandu Siyoto 2015).

o **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Cahyani, Falah dan Wijayanti (2017) pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat, dan untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dapat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. **Uji Normalitas**

Menurut Cahyani, Falah dan Wijayanti (2017) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, untuk mengetahui apakah data penelitian normal atau tidak dapat dilakukan uji statistik. Dalam uji statistik pengambilan keputusan mengenai uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi data normal.
2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dideteksi dengan cara menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Cahyani, Falah, and Wijayanti 2017). Nilai Nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*problem* autokorelasi) pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan mode regresi yang baik (Cahyani, Falah, and Wijayanti 2017). Syarat yang harus dipenuhi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- ✓ Jika $0 < d < d_l$, artinya ada autokorelasi positif.
- ✓ Jika $4 - d_l < d < 4$, artinya ada autokorelasi negatif.
- ✓ Jika $2 < d < 4 - d_u$ atau $d_u < d < 2$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- ✓ Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, artinya pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

- ✓ Jika nilai $du < d < 4 - du$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain. Suatu model pengamatan dikatakan baik apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap (Cahyani, Falah, and Wijayanti 2017). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode uji gletser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji gletser sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio, dimana diasumsikan ada hubungan timbal balik antara variabel independen baik secara positif yang dihitung dalam perhitungan (Hardani et al. 2020). Model persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Bagi Hasil

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk X_1

β_2 = Koefisien regresi untuk X_2

β_3 = Koefisien regresi untuk X_3

X_1 = *Retrun on Assets* (ROA)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = Financing to Deposit Raio (FDR)

e = Error.

3.6.3. Uji Fit Model

- **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

Uji hipotesis simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Cahyani, Falah, and Wijayanti 2017), kriteria pengambilan keputusan:

- ✓ Berdasarkan Nilai Signifikansi dari output anova
 - Jika Signifikansi < 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Cahyani, Falah, and Wijayanti 2017). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Nilai yang

tinggi artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen baik, nilai R^2 yang rendah menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependet sangat terbatas.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

Uji Signifikansi Partial (uji t)

Uji signifikansi partial (uji t) dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Cahyani, Falah, and Wijayanti 2017). Pengujian dilakukan uji dengan kriteria sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi
 - Jika signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
 - Jika Signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel
 - Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atau menjelaskan pengaruh variabel ROA, BOPO dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada OJK subsektor Perbankan sektor Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2018-2022. Rasio keuangan yang digunakan untuk diuji, diolah dan dianalisis berupa *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap pendapatan (BOPO), *Financing to Depositi Ratio* (FDR) Teknik penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan Metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sebanyak 11 perusahaan/sampel dengan rentang waktu 5 tahun atau 55 data yang akan diolah, data yang diolah diambil dari Laporan Keuangan tahunan (*Annual Report*). Adapun kriteria pertimbangan yang diambil penentuan sampel dari penelitian ini adalah:

Tabel 4. 1 Kriteria Pertimbangan Yang Diambil Penentuan Sampel Dalam Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Bank Syariah yang mempublikasi laporan keuangan selama tahun 2018-2022.	55
2.	Bank yang terdaftar tidak menggabungkan/akuisisi selama tahun 2018 – 2022	55

3.	Bank tidak mengalami <i>voluntary delisting</i> atau <i>force delisting</i> pada OJK selama tahun 2018 – 2022	55
----	---	----

Berikut rincian sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 – 2022.

Tabel 4. 2 Daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Tahun 2018-2022.

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Permata Bank Syariah
2	PT Bank BCA Syariah
3	PT Bank Panin Syariah
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank OCBC NISP Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Muamalat Indonesia
8	PT Bank Jabar Banten Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Daftar Kantor Pusat Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (OJK, 2022).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sandu Siyoto 2015). Fungsi Statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur mudah dipahami. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang berbentuk data *Time Series* berupa runtun waktu yaitu dari tahun 2018-2022. Dibawah ini merupakan deskripsi data (mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi) dari variabel *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif

		ROA	BOPO	FDR	Y
N	Valid	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,6095	90,0224	96,7629	4,7218
Median		,9300	88,7300	82,7800	4,8000
Std. Deviation		3,47692	23,56404	98,75513	2,79947
Minimum		-6,72	58,07	38,33	,08
Maximum		13,58	202,74	799,00	10,94

Sumber: data diolah SPSS 26

Bedasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah data yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 55 data yang berasal dari 11 perusahaan dengan jangka

waktu penelitian 5 tahun. Apabila nilai rata-rata (*mean*) variabel lebih besar dari nilai standart deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mampu menggambarkan seluruh data variabel dengan baik. Berikut Hasil analisis statistik dari penelitian ini:

A. Variabel dependen: Tingkat Bagi Hasil (Y)

Variabel Tingkat Bagi Hasil menunjukkan rata-rata tingkat bagi hasil sebesar 4,7218, median 4,800 dengan nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maximum sebesar 10,94, standar deviasi sebesar 2,79947. Dari Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata < median, maka Tingkat Bagi Hasil memiliki pengaruh yang relatif rendah dan karena nilai rata – rata > standart deviasi maka artinya rata – rata Tingkat Bagi Hasil mampu mewakili seluruh data variabel Tingkat Bagi Hasil dengan baik.

B. Variabel Independen: *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata 1,6095 nilai minimum -6,72, nilai maximum 13,58 dengan nilai median 0,930 dan standar deviasi 3,47692. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata > nilai median, maka ROA memiliki pengaruh yang relatif tinggi dan nilai rata-rata < nilai standart deviasi artinya rata – rata ROA belum mampu mewakili seluruh data variabel ROA dengan baik.

C. Variabel Independen: Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata-rata 90,0224 nilai minimum 58,07 nilai maximum 202,74, nilai median 88,730 dan standar deviasi 23,56404. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Biaya

Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata – rata $>$ nilai median, maka BOPO memiliki pengaruh yang relatif tinggi dan nilai rata – rata $>$ nilai standart deviasi artinya rata- rata BOPO mampu meakilkan seluruh data variabel BOPO dengan baik.

D. Variabel Independen: Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai rata – rata 96,7629 median 82,7800, standart deviasi 98,75513, nilai minimum 38,33 dan nilai maximum 799,00. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa varibael *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata – rata $>$ nilai median artinya variabel FDR memiliki pengaruh relatif yang tinggi dan nilai rata – rata $<$ nilai standart deviasi, artinya rata – rata variabel FDR belum mampu mewakili variabel FDR dengan baik.

Pada tabel 4.3 terdapat nilai tinggi (*extrime*) dari hasil uji statistik tersebut, diantaranya yaitu terdapat nilai minimum sebesar -6,72 pada ROA, nilai maximum sebesar 202,74 pada BOPO dan 799 pada FDR, berikut faktor penyebab terdapat nilai tinggi dari uji statistik:

- **Bank Panin Pada Tahun 2020 dan 2021 Memiliki Hambatan Sehingga Menyebabkan Nilai Tinggi Pada Variabel ROA, BOPO dan FDR.**

Pada tahun 2020 - 2021 bank panin memiliki nilai rasio yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 nilai ROA (0,06), BOPO (99,42) dan FDR (111,71) dan pada tahun 2021 nilai ROA (-6,72), BOPO (202,74) dan FDR (107,56), hal itu dijelaskan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yaitu Bank Panin mengalami penurunan asset keuangan. Hal ini disebabkan oleh:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami peminjam
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan
- Pihak pemberi pinjaman untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan
- Hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan akibat kesulitan keuangan
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon yang sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Selain itu juga, bank panin mengalami kesulitan operasional akibat situasi pandemi COVID -19. Bank merespon kondisi akibat situasi pandemi dengan melakukan upaya penyehatan dan mekanisme pemulihan aset portofolio mengacu pada regulasi yang berlaku.

- **Bank Bukopin Memiliki Hambatan pada tahun 2020 - 2022 Sehingga Menyebabkan Nilai Tinggi Pada Variabel ROA, BOPO dan FDR**

Pada tahun 2020 - 2022 Bank Bukopin memiliki nilai rasio yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 memiliki nilai ROA (0,04), BOPO (97,73) dan FDR (196,73), tahun 2021 nilai ROA (-5,48), BOPO (180,25) dan FDR (92,97) dan tahun 2022 memiliki nilai ROA (-1,27), BOPO (115,76) dan FDR (92,47). hal itu dijelaskan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yaitu bank Bukopin syariah memiliki kendala dalam mengembangkan kegiatan operasinya baik dari sisi makro maupun sisi mikro. Beberapa kendala dari sisi mikro yang dimaksud antara lain adalah jumlah jaringan yang masih terbatas serta kuantitas, kualitas dan

kompetensi SDI masih perlu ditingkatkan guna memenuhi standar kualitas yang diharapkan dan mengikuti perkembangan bisnis perbankan nasional. Disisi lain bank bukopin syariah masih perlu menyempurnakan tatta kelola dan system. Selain itu dari sisi hambatan bank bukopin dari factor ekonomi makro yaitu kondisi ekonomi nasional yang terpengaruh efek global khususnya dampak dari pandemic Covid -19 yang masih mempengaruhi ekonomi nasional yang berimbas pada kinerja rentabilitas bank maupun pengaruh pada usaha nasabah.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independenya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (*sig*) 0,05. Kriteria pengujian *Kolmogorov – Smirnov* adalah nilai probabilitas (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai (*sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	BOPO	FDR	Y
N		55	55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.6095	90.0224	96.7629	4.7218
	Std. Deviation	3.47692	23.56404	98.75513	2.79947
Most Extreme Differences	Absolute	.285	.285	.425	.072
	Positive	.285	.285	.425	.072
	Negative	-.269	-.109	-.311	-.050
Test Statistic		.285	.285	.425	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari tabel 4.4 hasil perhitungan SPSS dengan sampel yang di uji sebesar 55 sampel menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Variabel Tingkat Bagi Hasil (*2-tailed*) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$, hal tersebut dapat diartikan untuk variabel Tingkat bagi hasil berdistribusi secara normal.

Tetapi berbeda dengan variabel independen. Pada variabel ROA, BOPO dan FDR sig (*2-tailed*) bernilai $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya variabel independen tidak berkontribusi secara normal, hal ini dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* merupakan data yang memiliki nilai *ekstrime* (nilai yang sangat tinggi) dengan data lainnya. Pengujian *outlier* dilakukan dengan menggunakan metode *Boxplot* (untuk menunjukkan nilai tertinggi) dengan kriteria sebagai berikut:

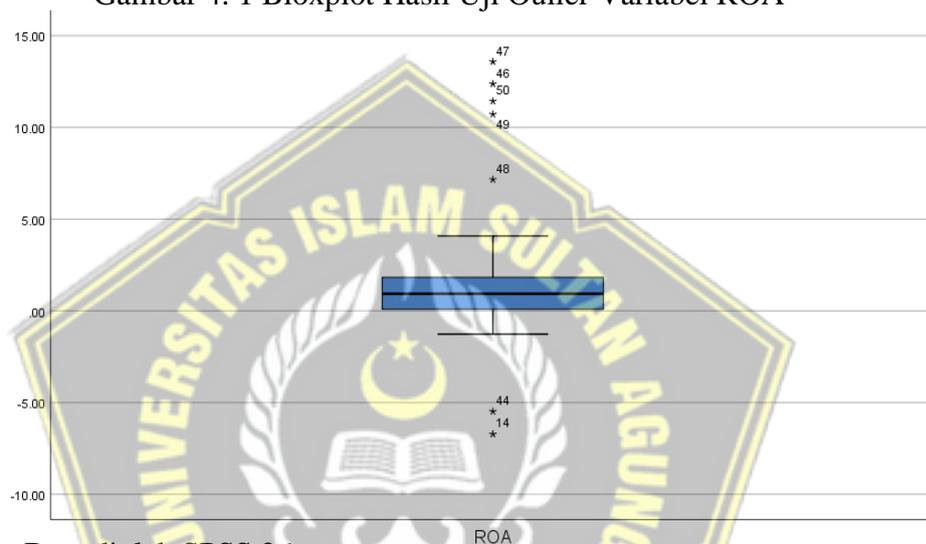
1. Data yang terletak lebih dari 1.5 x panjang kotak (IQR atau *Inner Quartile Range*) di ukur dari Upper Quartile (Q3) atau Lower Quartile (Q1).
2. Data yang terletak di luar Nilai Maksimum (data observasi terbesar).

Melalui perhitungan SPSS menggunakan metode *Bloxpot*, maka hasil uji *outlier* yang didapat adalah sebagai berikut:

- o Data pada Outlier variabel ROA

Data yang memiliki nilai tertinggi pada ROA adalah data nomor 14,44,46,47,48,49,50 (7 data)

Gambar 4. 1 Bloxplot Hasil Uji Oulier Variabel ROA

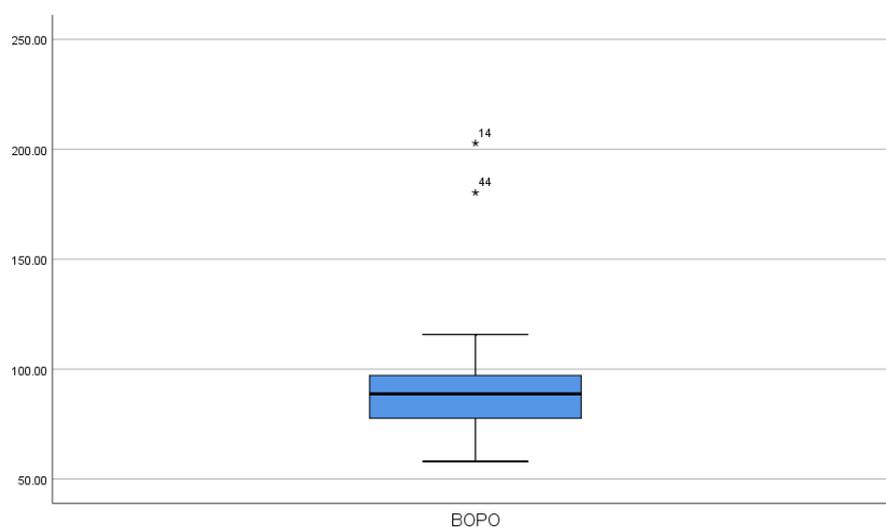


Sumber: Data diolah SPSS 26

- o Data pada Outlier variabel BOPO

Data yang memiliki nilai tertinggi pada BOPO adalah data nomor 14,44 (2 data)

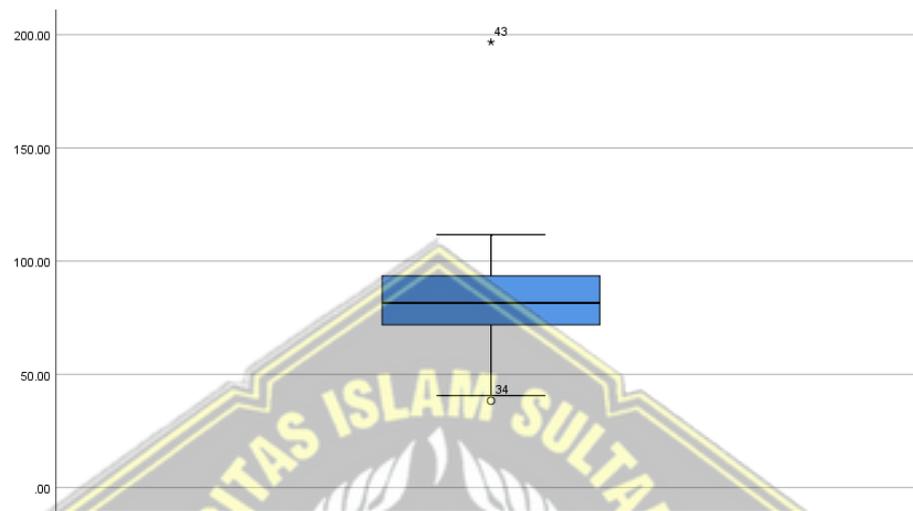
Gambar 4. 2 Bloxplot Hasil Uji Oulier Variabel BOPO



- o Data pada Outlier variabel FDR

Data yang memiliki nilai tertinggi pada FDR adalah data nomor 43 (1 data)

Gambar 4. 3 Bloxplot Hasil Uji Oulier Variabel BOPO



Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil pengujian outlier dengan SPSS menunjukkan bahwa terdapat total data yang akan di outlier sejumlah 10 data dimana terdapat 2 data yang sama pada variabel BOPO (no 14,44) dan ROA, sehingga data yang akan di *outlier* sejumlah 8 data. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghapus 8 data tersebut agar data yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang memiliki nilai *extrime* Berikut ini merupakan hasil uji normalitas setelah eliminasi 8 data yang memiliki nilai *extrime* pada hasil uji normalitas yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas setelah dilakukan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	BOPO	FDR	Y
N		47	47	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9664	88.5015	79.2874	4.8147
	Std. Deviation	.95471	10.37653	14.21958	2.97435
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.128	.089	.083
	Positive	.091	.117	.081	.083
	Negative	-.139	-.128	-.089	-.056
Test Statistic		.139	.128	.089	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c	.051 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Dari hasil tabel 4.4 pada variabel ROA masih memiliki nilai (*2-tailed*) sebesar $0,023 > \alpha (0,05)$, artinya variabel ROA belum memenuhi syarat dalam uji normalitas. Maka dalam hal ini dilakukan *transformasi* pada variabel ROA. *Transformasi* merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi – asumsi yang mendasari analisis beragam. Penyebab timbulnya data di transformasi:

- Kesalahan dalam memasukan nilai dari data
- Kegagalan dalam memspezifikasi adanya *missing value* dalam program komputer
- Memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini jenis *Transformasi* yang digunakan yaitu *Moderate negative skewness* (SQRT (k-x)), dimana nilai k merupakan nilai tertinggi pada ROA (4,08 (pada data nomor 28) yang nilainya di tambah 1 menjadi (5,28), alasan ditambahkan nilai 1, dikarenakan variabel ROA memiliki data bernilai negatif (-1,27 pada data nomor 42) . Berikut hasil uji normalitas setelah di *transformasi* dengan jenis *Moderate negative skewness* (SQRT (k-x)).

Tabel 4. 6 Uji Normalitas setelah di outlier dan transformasi dengan SQRT

negatif

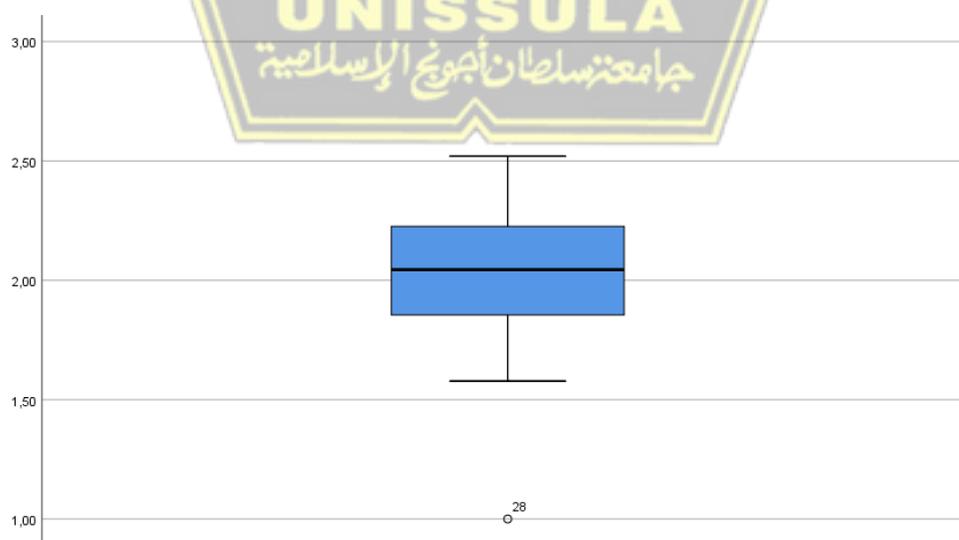
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQRT_ROA	BOPO	FDR	Y
N		47	47	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,0122	88,5015	79,2874	4,8147
	Std. Deviation	,25690	10,37653	14,21958	2,97435
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,128	,089	,083
	Positive	,157	,117	,081	,083
	Negative	-,098	-,128	-,089	-,056
Test Statistic		,157	,128	,089	,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c	,051 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 26

Setelah dilakukan *transformasi* dengan jenis *Moderate negative skewness*, variabel ROA belum memiliki nilai signifikansi $<0,05$ sehingga data ROA belum memiliki normalitas, selanjutnya pengujian melakukan *outlier* pada ROA yang memiliki nilai *extrime* dengan menggunakan *bloxpote*.

Gambar 4. 4 Bloxpote ROA setelah dilakukan transformasi negative skewness yang masih memiliki nilai tinggi



Sumber: Data diolah SPSS 26

SQRT_ROA

Dari hasil bloxpot gambar 4.6, variabel ROA masih memiliki nilai *extrime* yang menyebabkan variabel ROA belum lulus dari uji normalitas data, maka dilakukan evaluasi/ hapus data pada data nomor 28, sehingga sampel yang diteliti menjadi 46. Berikut hasil dari uji normalitas setelah dilakukan SQRT ROA dan selanjutnya dilakukan evaluasi data.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas setelah dilakukan evaluasi pada variabel ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	BOPO	FDR	Y
N		46	46	46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,8987	89,0202	79,6450	4,7991
	Std. Deviation	,84357	9,85583	14,16148	3,00528
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,128	,098	,084
	Positive	,102	,115	,084	,084
	Negative	-,127	-,128	-,098	-,058
Test Statistic		,127	,128	,098	,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c	,056 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari hasil Tabel 4.7 variabel ROA, BOPO, FDR dan Tingkat Bagi Hasil masing – masing memiliki nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data pada variabel memiliki nilai yang normal pada uji normalitas.

B. Uji Multikolineralitas

Uji multikolineralitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolineralitas dideteksi dengan cara menggunakan nilai tolerance ($>0,1$) dan *Variance Inflation Factor* ($VIF >10$). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4. 8 Uji Multikolineralitas.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,137	7,278
	BOPO	,135	7,388
	FDR	,960	1,041

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah SPSS 26

Model regresi dari tabel 4.8 dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $>0,1$. Pada tabel 4.8 diperoleh bahwa ROA memiliki nilai tolerance 0,137 dan nilai VIF 7,278, BOPO 0,135 dan nilai VIF 7,388 dan FDR 0,960 dan nilai VIF 1,041, artinya dengan demikian diperoleh bahwa tidak adanya Multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*problem* autokorelasi) pada periode t dengan kesalahan pengganggu dengan $t-1$ (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan mode regresi yang baik (Cahyani, Falah, and Wijayanti

2017). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$, artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - d_l < d < 4$, artinya ada autokorelasi negatif.
3. Jika $2 < d < 4 - d_u$ atau $d_u < d < 2$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, artinya pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai $d_u < d < 4 - d_u$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,470 ^a	,221	,165	2,74628	1,728

Sumber: data diolah SPSS 26

Bedasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.9 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,728, nilai d_U untuk $k=3$ dan $n=46$. Diperoleh d_U sebesar 1,6677 dan d_L 1,3912, nilai $4 - d_U$ yaitu 2,3323 (dari tabel DW ($\alpha = 5\%$)). Dengan demikian diperoleh keputusan: $d_U (1,6677) < d (1,728) < 4 - d_U (2,3323)$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model linier

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan yang lain. Suatu model pengamatan dikatakan baik apabila variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain adalah tetap (Cahyani et al. 2017). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji gletser. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji gletser sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

**Tabel 4. 10 Uji Gletser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,501	6,456		,232	,817
	ROA	,281	,765	,152	,367	,715
	BOPO	,005	,066	,031	,074	,941
	FDR	-,001	,017	-,008	-,048	,962

Sumber: Data diolah SPSS 26

Pada tabel 4.10 nilai signifikansi pada ROA sebesar 0,715, BOPO 0,941 dan FDR 0,962 semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti bahwa data yang diuji tidak memiliki heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio, dimana diasumsikan ada hubungan timbal balik antara variabel independen baik secara positif yang dihitung dalam perhitungan (Hardani et al. 2020). Model persamaan regresi berganda yang baik yang dapat memenuhi

persyaratan asumsi klasik, diantaranya data normal, bebas dari multikolinieritas, bebas dari heteroskedastisitas dan bebas autokorelasi. Dari uji yang telah dilakukan telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 11 Analisis Statistik Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31,809	11,049		-2,879	,006
	ROA	4,289	1,309	1,204	3,276	,002
	BOPO	,387	,113	1,270	3,431	,001
	FDR	-,022	,030	-,102	-,735	,466

Sumber: data diolah SPSS 26

Bedasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diperoleh koefisien untuk variabel independen (ROA (x_1) = 4,289), (BOPO (x_2) = 0,387), (FDR (x_3) = (-0,022)) dengan konstanta sebesar (-31,809). Dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan:

$$\text{Tingkat Bagi Hasil} = (-31,809) + 4,289 (\text{ROA}) + 0,387 (\text{BOPO}) - 0,022 (\text{FDR}) + e$$

Bedasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta bernilai 31,809 dengan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien regresi variabel ROA (x_1), BOPO(x_2) dan FDR (x_3) bernilai 0, maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan turun sebesar -31.809. Dougherty (2002) yang menjelaskan tentang *intercept* negatif dikarenakan:

- Konstantan negatif tidak menjadi persoalan dan bisa dabaikan selama model regresi sudah memenuhi uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.
- Konstanta negatif umumnya terjadi jika ada rentang yang cukup jauh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).
- Dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X, maka nilai yang harus diperhatikan yaitu nilai X.

Dalam hal ini sangat tidak mungkin bila nilai ROA, BOPO dan FDR untuk nilai slope/ beta = 0 atau bahkan tidak ada, maka jika dalam memprediksi Tingkat Bagi Hasil terhadap ROA, BOPO dan FDR dapat dilakukan:

$$Y = 4,289 (\text{ROA}) + 0,387 (\text{BOPO}) - 0,022 (\text{FDR}) - 31,809$$

2. Koefisien regresi (arah pengaruh) dari ROA (x_1) sebesar 4,289, artinya ketika *Retrun on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif atau dapat dinyatakan bahwa setiap peningkatan *Retrun on Asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka Tingkat Bagi Hasil akan menurunkan sebesar 4,289 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi (arah pengaruh) BOPO (x_2) sebesar 0,387 artinya Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki arah positif atau setiap peningkatan BOPO sebesar 1 satuan maka Tingkat Bagi Hasil akan menurunkan sebesar 0,387 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien FDR(x_3) sebesar -0,022 artinya artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki arah negatif atau setiap peningkatan FDR sebesar 1 satuan maka

Tingkat Bagi Hasil akan meningkat sebesar 0,022 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.4 Uji Fit Model

Dalam pengujian fit model dilakukan 2 pengujian yaitu uji Signifikansi simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2)

A. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Cahyani et al. 2017). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel ROA, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan dalam Uji F menggunakan nilai Signifikansi (sig) dari output anova. Kriteria pengambilan keputusan:

- ✓ Berdasarkan Nilai Signifikansi dari output anova
 - Jika Signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- ✓ Berdasarkan F Tabel
 - Jika F Hitung $> F$ tabel maka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 - Jika F hitung $< F$ tabel maka secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,661	3	29,887	3,963	,014 ^b
	Residual	316,766	42	7,542		
	Total	406,427	45			

Sumber: Data diolah SPSS 26

Bedasarkan tabel 4.13 Hasil uji signifikansi simultan bahwa nilai F hitung 3,963 dan F tabel 2,81 dengan $df_1 = 3$, $df_2 = 42$ ($n-k-1$), artinya nilai F hitung ($3,963 > F$ tabel ($2,81$)) dan nilai signifikan $0,014 < 0,05$, maka artinya ROA, BOPO dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah

B. Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,165	2,74628

Sumber: Data diolah SPSS 26

Dari tabel 4.13 nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,165 yang berarti bahwa variasi perubahan naik turunnya Tingkat Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 16,5%. Sementara sisanya yaitu 83,5 % dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penilaian ini.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Partial (uji t)

Berikut Hasil uji signifikansi partial (uji t) dalam penelitian ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikansi Partial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31,809	11,049		-2,879	,006
	ROA	4,289	1,309	1,204	3,276	,002
	BOPO	,387	,113	1,270	3,431	,001
	FDR	-,022	,030	-,102	-,735	,466

Sumber: Data diolah SPSS 26

Hasil dari uji signifikansi partial (uji t) pada tabel 4.14, dapat disimpulkan:

1. *Return on Asset* (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah.

Nilai ROA pada t hitung yaitu $3,276 >$ nilai t tabel pada df 1,682, dimana $n=42$ ($\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi pada variabel ROA $0,002 < 0,05$, artinya memiliki arah pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah atau hipotesis diterima.

2. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah.

Nilai BOPO pada t hitung yaitu $3,431 >$ nilai t tabel pada df 1,682, dimana $n=42$ ($\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi pada variabel BOPO $0,001 < 0,05$, artinya BOPO memiliki arah pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah atau hipotesis diterima

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah.

Nilai FDR pada t hitung yaitu $-0,735 < \text{nilai } t \text{ tabel pada } df 1,682$, dimana $n=42$ ($\alpha = 0.05$) dan nilai signifikansi pada variabel FDR sebesar $0,466 > 0,05$, artinya FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil dan memiliki arah pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah atau hipotesis ditolak

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Dari hasil uji partial menunjukan variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahya et al. (2020) semakin tinggi pendapatan atas asset maka semakin besar tingkat bagi hasil yang diberikan. Hal ini terbukti jika laba yang diperoleh perusahaan atas manfaat asset yang dimiliki akan semakin besar maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah besar dan dapat menarik bagi nasabah untuk berinvestasi pada deposito mudharabah. Namun pada statistik deskriptif menunjukan bahwa nilai rata-rata $>$ nilai median, maka ROA memiliki pengaruh yang relatif tinggi dan nilai rata-rata $<$ nilai standart deviasi artinya rata – rata ROA belum mampu mewakili seluruh data variabel ROA dengan baik, artinya terdapat pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berpengaruh pada aktiva yang sebagian pendapatannya dapat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan, tingkat kesehatan dan likuiditas suatu bank sedangkan

faktor eksternal dipengaruhi oleh banyaknya nasabah yang mengharapkan kenaikan suku bunga pada saat menyimpan uangnya pada bank, kondisi ekonomi suatu negara.

4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Hasil uji partial menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan $0,001 < 0,05$ terhadap Tingkat Bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Cahya et al. (2020) semakin tinggi tingkat rasio BOPO pada bank syariah berarti bank syariah dapat mengelola biaya operasional secara efisien, sehingga dapat meningkatkan bagi hasil yang diberikan. Pada uji statistik deskriptif Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai rata – rata > nilai median, maka BOPO memiliki pengaruh yang relatif tinggi dan nilai rata– rata > nilai standart deviasi artinya rata- rata BOPO mampu mewakili seluruh data variabel BOPO dengan baik, artinya pengelolaan biaya operasional secara berlebihan dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank, sedangkan pengelolaan biaya yang efisien dan dapat dikendalikan maka akan meningkatkan pendapatan suatu bank.

4.3.3 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Hasil Uji partial menunjukkan bahwa nilai sig FDR $0,466 > 0,05$ yang artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah, hal ini sesuai dengan penelitian (Cahya et al. 2020). Kurangnya manajemen bank dalam mengelola resiko gagal bayar atau kredit macet, meskipun penyaluran dana pihak

ketiga kepada pembiayaan adalah suatu kegiatan bank dalam memperoleh laba tetapi jika bank tidak bisa mengelola pembiayaan kredit maka yang terjadi bank mengalami kerugian akibat gagal bayar dan akan mengurangi laba operasional bank. Hal tersebut dapat dipengaruhi pada penurunan Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah. Pada analisis statis deskriptif variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai rata – rata > nilai median artinya variabel FDR memiliki pengaruh relatif yang tinggi, artinya adalah Jika perusahaan memiliki FDR tinggi, maka bahwasanya bank tersebut mempunyai keandalan dalam menyalurkan modal kepada investor untuk membagi keuntungan deposito mudharabah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti pengaruh *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah pada perusahaan yang terdaftar Bank Umum Syariah tahun 2018 - 2022. Sampel penelitian ini terdiri dari 11 sampel Bank Umum syariah yang terdaftar pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian 5 tahun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah hal ini terbukti jika laba yang diperoleh perusahaan atas manfaat asset yang dimiliki akan semakin besar maka Tingkat Bagi Hasil yang diberikan kepada nasabah besar dan dapat menarik bagi nasabah untuk berinvestasi pada deposito mudharabah. Tetapi terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan ROA belum mampu mewakilkan seluruh data variabel ROA dengan baik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berpengaruh pada aktiva yang sebagian pendapatanya dapat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan, tingkat kesehatan dan likuiditas suatu bank sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh banyaknya nasabah yang mengharapakan kenaikan suku bunga pada saat menyimpan uangnya pada bank, kondisi ekonomi suatu negara.

- Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah hal ini terbukti jika semakin tinggi tingkat rasio BOPO pada bank syariah berarti bank syariah dapat mengelola biaya operasional secara efisien, sehingga dapat meningkatkan bagi hasil yang diberikan. Pengelolaan biaya operasional secara berlebihan dapat mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank, sedangkan pengelolaan biaya yang efisien dan dapat dikendalikan maka akan meningkatkan pendapatan suatu bank.
- *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang artinya FDR tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah, Kurangnya manajemen bank dalam mengelola resiko gagal bayar atau kredit macet, meskipun penyaluran dana pihak ketiga kepada pembiayaan adalah suatu kegiatan bank dalam memperoleh laba tetapi jika bank tidak bisa mengelola pembiayaan kredit maka yang terjadi bank mengalami kerugian akibat gagal bayar dan akan mengurangi laba operasional bank. Hal tersebut dapat dipengaruhi pada penurunan Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah. Jika perusahaan memiliki FDR tinggi, maka bahwasanya bank tersebut mempunyai keandalan dalam menyalurkan modal kepada investor untuk membagi keuntungan deposito mudharabah

5.2 Saran Penelitian Mendatang

Dari hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, dijelaskan variabel *Retrun on Asset* (ROA), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) hanya mampu mengukur sebesar 16,5% terhadap

Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah, sementara sisanya yaitu 83,5% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian, hal ini masih sangat kecil untuk menjelaskan kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikatnya, untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti ROE dan Suku Bunga yang telah diteliti oleh peneliti Cahyani, Falah, and Wijayanti (2017) hasil penelitiannya rasio kesehatan bank dengan menggunakan ROA, ROE, BOPO dan suku bunga yang berpengaruh Tingkat Bagi Hasil deposito mudharabah dapat mengukur hingga 63,8%.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Lutfi, Abdul Waid, and Aniesatun Nurul Aliefah. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018 – 2020." *Journal Of Management, Economics, and Enterprenuer* 1(2): 106–239.
- Cahya, Bayu tri, Rikha Zakiiyah, Rukmini dan Aryanti Muhtar Kusuma. 2020. "Analisis Tingkat Bagi Hasil Mudharabah: Di Tinjau Dari Rasio Return on Assets (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Dari Pendapatan Operasional (BOPO) (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018) | Cahya | Jurnal I." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*:321–29. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1003/652> (January 25, 2023).
- Cahyani, Wulandari Nur, Syaikhul Falah, and Ratna Yulia Wijayanti. 2017. "Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 1(1).
- Fadilawati, Nuri, and Meutia Fitri. 2019. "Pengaruh Return on Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(1): 87–97.
- Farianto, Agus. 2016. "Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), BOPO dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012 – 2013." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/713> (November 22, 2022).
- Febriani, Firda Izzati. 2019. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017." *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/8752/6657> (October 28, 2022).
- Ferawati, Rofiqoh, Khairiyani, and Nurmala. 2022. "Pengaruh ROA, FDR dan CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020." *AT-TAWASSUTH, Ekonomi Islam* VII(II): 169–84.
- Hardani et al. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project*.

- Hasanah, Neneng uswatun, and Wirman Munaraja. 2022. "Pengaruh Roa, Bopo, Fdr Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Bri Syariah." *Islamic economic, finance and banking* 7(2): 29.
- Hayati, Suci. 2018. "Perilaku Nasabah Deposito Mudharabah Terhadap BI Rate Dan Bagi Hasil Di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Metro." 01(02).
- Muazaroh, Anisatun, and Dina Fitriasia Septiarini. 2021. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020." *Jurnal ekonomi Syariah dam Terapan*. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/24238/pdf> (April 29, 2023).
- Muhammad nur, Mukhlis et al. 2022. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Indoneisa." *el-Amwal* 5(1): 103–22.
- Munfaqiroh, Siti, and Nabilla Yustya Jasmine. 2021. "Pengaruh ROA Dan BOPO Terehadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Junal administrasi dan Bisnis*. <http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/view/1838/1399> (August 2, 2023).
- Rahmatika, Ida Ayu, and Jacobus Widiatmoko. 2022. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 13(01): 137–47.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian" ed. Ayup: 68–70.
- Schoeman, Ilse, and Mark A Petersen. 2008. "Modeling of Banking Profit via Return-on-Assets and Return-on-Equity Localizing Planning Theories: Understanding Informal Trading in the Context of Planning Theories as Applied in South Africa View Project Towards Facilitating Economic Opportunities Throu."
- Sunardi, Nardi. 2020. "Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3(2): 132.
- Sutrisno, and Agus Widarjono. 2018. "Maqasid Sharia Index, Banking Risk and Performance Cases in Indonesian Islamic Banks." *Asian Economic and Financial Review* 8(9): 1175–84.
- Syafrizal, Aldy, Rico Nur Ilham, Darmawati, and Wardhiah. 2023. "Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit

Ratio, Operation Expenses and Operational Income On Profitability at PT. Bank Aceh Syariah.” *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets* 1(4): 312–22.

Wahyuni, Rizka Nur, Ferry Khusnu; Mubarak, and Rofiul Wahyudi. 2022. “Pengaruh FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia.” *Junal Al - Qardhu* 1(1): 169–86. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alqardhu/article/view/620/472> (June 1, 2023).

Widarjono, Agus. 2022. *Meneguhkan Kembali Prinsip Ekonomi Bagi Hasil Bank Syariah Menuju Kestabilan Sektor Perbankan*.

Wulandari, Yulistina et al. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)* 2(2): 2775–6084.

Yuliana, Hani Dwi, and Wirman. 2021. “Pengaruh Roa Dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.” *Jurnal perpajakan, manajemen dan akuntansi* 13: 303–12.

Yulinartati, Yulinartati, Diyah Probowulan, and Tara Ayu Adevia Putri. 2020. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada BMT Masalah Se-Kabupaten Situbondo.” *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 19(1): 61–76.

